

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amin Putera

Pondok pesantren Darul Amin terletak di Jalan H. M. Arsyad Km. 3,5 Sampit Kalimantan Tengah. Letaknya sangat strategis tidak terlalu jauh dari pusat kota Sampit. KH. M. Abrar Dahlan sebagai pendiri pertama Pondok Pesantren Darul Amin. Pada awalnya pondok pesantren ini hanya khusus untuk laki-laki, Karena adanya desakan dan permintaan dari masyarakat agar dibangun pondok pesantren yang dikhususkan untuk perempuan, maka dibangunlah pesantren putri diatas tanah milik pribadi dengan luas \pm 1,5 hektar.

Pondok Pesantren Darul Amin diresmikan pada tanggal 1 september 2003, pondok ini merupakan satu-satunya yayasan pendidikan yang ada di daerah Sampit. Dengan sistem mondok yang mana para peserta didik diharuskan tinggal di pondok. Peserta didik pertama berjumlah 24 orang dengan tenaga pengajar mula-mulanya pada saat itu hanya berjumlah 2 orang yang mana salah satu pengajarnya beliau sendiri (Alm. KH. Abrar Dahlan) dan dibantu dengan salah seorang ustadz alumni pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Dengan berjalannya waktu maka semakin bertambah pula antusias masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama di sana. Dan 48 mayoritas peserta didik banyak yang berasal dari desa-desa daerah Kalimantan Tengah sendiri.

Awal pembangunan pondok ini memiliki 3 bangunan utama yang mana tiap-tiap ruangan memiliki fungsi untuk Musholla (tempat ibadah santri), Asrama (kamar inap) santri selama belajar di pondok dan ruangan yang lain sebagai kelas

Dan untuk tenaga pengajar sebagian adalah alumni pondok itu sendiri dengan merekrut santri yang memang memiliki kualitas dan kemampuan dalam mengajar ilmu agama, dan sebagian lagi lulusan pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Sekarang jumlah tenaga pengajar di pondok pesantren putra tahun 2020/2021 ini berjumlah 35 orang. Dan sekarang Darul Amin Putra memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk membantu santri dalam proses pembelajaran, dan hal ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat sekitar. Pondok Darul Amin Putra letaknya sudah dapat dikatakan memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasi terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup jauh dengan jalan raya.

2. Periodisasi kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Amin putra

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa Pondok Pesantren Darul Amin Putra Sampit telah melakukan beberapa kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1**Daftar Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Amin Putera**

No.	Nama	Masa Jabatan
1	M. Yamin, SE	2011 s/d 2014
2	Susi Susanti, S.Pd	2014 s/d 2015
3	Nurul Ma'rifah	2015 s/d 2016
4	Azizah Abror S.Pd	2016 s/d sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Amin Putera

a. Visi

Terwujudnya penyelenggara pendidikan yang berbudaya dan bertakwa

b. Misi

- 1) Menjadikan lembaga penyelenggara pendidikan menuju arah yang lebih baik guna membangun kesadaran dalam menjaga nilai- nilai Agama dan sosial.
- 2) Penguatan intelektual, emosional, spiritual, dan moral peserta didik.

c. Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Keadaan Guru dan Siswa Pondok Pesantren Darul Amin Putera

a. Keadaan Guru

Jumlah guru Pondok Pesantren Darul Amin Putra yakni berjumlah 35 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Amin Putra dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

Keadaan tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Amin Putra

No.	Nama	Jabatan
1	Ust. H. Ahmad Rayyan	Guru tetap
2	Ust. H. Ahmad Rif'at	Guru tetap
3	Ust. H. Taufiqurrahman	Guru tetap
4	Ust. H. Muhyiddin	Guru tetap
5	Ust. Fathurrahman	Guru tetap
6	Ust. Humaidi	Guru tetap
7	Ust. M. Rizky	Guru tetap
8	Ust. Abd Hakim	Guru tetap
9	Ust. A. Muzakkir	Guru tetap
10	Ust. Aminudin	Guru tetap
11	Ust. Gozali Rahman	Guru tetap
12	Ust. Tamsil	Guru tetap
13	Ust. Syahrawi	Guru tetap
14	Ust. M. Fajriannor	Guru tetap
15	Ust. Rifqi	Guru tetap
16	Ust. Sunhaji	Guru tetap
17	Ust. Nizar Abror	Guru tetap
18	Ust. Zaini	Guru tetap
19	Ust. Fauzi	Guru tetap
20	Ust. Jhoni Iskandar	Guru tetap
21	Ust. Muhaidin	Guru tetap
22	Ust. Abdul Bashir	Guru tetap
23	Ibu Susisusanti, M. Pd	Guru tetap
24	Ibu Erliana, S.Pd	Guru tetap
25	Ibu Hijriani S.Pd	Guru tetap
26	Ibu Anili S.Pd	Guru tetap
27	Ibu Novita	Guru tetap
28	Mu'alli Ardiannor	Guru Honorer

No.	Nama	Jabatan
29	Mu'alli M. Saifullah	Guru Honorer
30	Mu'alli M.Faisal	Guru Honorer
31	Mu'alli Nur Hasan	Guru Honorer
32	Mu'alli Sulaiman	Guru Honorer
33	Mu'alli Ahmad Rifani	Guru Honorer
34	Mu'alli Rian Shofiadi	Guru Honorer
35	Mu'alli Ahmad Syarif	Guru Honorer

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Pondok pesantren Darul Amin Sampit tahun pelajaran 2020-2021 seluruhnya berjumlah 328 Santri. Semua kelas terbagi menjadi 11 ruangan yaitu, kelas I (satu) 4 ruangan, kelas II (dua) 4 ruangan, kelas III (tiga) 3 ruangan.

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Amin Putra

No.	Nama Kelas	Jumlah
1	I (Alif)	36
2	I (Ba')	35
3	I (Ta')	33
4	I (Tsa')	32
5	II (Alif)	30
6	II (Ba')	24
7	II (Ta')	31
8	III(Tsa')	23
9	III (Alif)	28
10	III (Ba')	22
11	III (Ta')	34
	Jumlah	328

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Amin Putera

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Darul Amin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang pencapaian dan dapat memenuhi tujuan pendidikan pada umumnya.

Perlengkapan yang dimiliki pondok pesantren ini terdiri dari komputer 2 buah, printer 2 buah, LCD 1 buah, televisi 1 buah, 52 DVD player, 3 buah sound system 2 buah, alat peraga IPA 2 buah, meja kursi Kepala Sekolah 1 buah, meja siswa 89 buah, kursi siswa 211 buah, meja dan kursi ustadz 11 buah. Dan beberapa bagian ruangan yaitu, perpustakaan, asrama, ruang kelas, musholla, kantor, ruang kepala sekolah, dapur makan, koperasi dan ruangan lainnya.

Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Amin Putra Sampit cukup lengkap dengan berstatuskan pondok salaf, dan untuk perpustakaan khusus Pondok Putra sudah tersedia. Untuk ruangan kelas kurang sehingga masih menggunakan Musholla dan beberapa pendopo sebagai alternatif lain untuk ruangan belajar santri.

6. Pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Amin Putra

Di mulai dari pukul 07.00 – 12.00 WIB, diikuti oleh seluruh santri untuk masuk kelas masing-masing, pelajaran yang di ajarkan pengajar kepada santri yaitu umum maupun agama (kitab). Kemudian pada pukul 15.30/selesai shalat Asar masuk kelas lagi, untuk menerima pelajaran khusus agama (kitab). Biasanya habis shalat magrib shalat hajat berjama'ah, habis shalat subuh dan asar baca *Ratibul Haddad* dan setelah sholat Zhuhur baca *Wirdhul Latif*. Setiap santri harus

mempunyai buku yang disediakan pondok atau Risalah Amaliyah. Kemudian habis shalat isya dan makan malam bersama santri diharuskan belajar masing-masing di mushollah, untuk muraja'ah pelajaran terdahulu.

7. Keadaan Asrama Pondok Pesantren Darul Amin Sampit Putera

TABEL 4.4

Keadaan Asrama Pondok Pesantren Darul Amin Putera

No.	Nama Asrama	Jlh. Kamar	Jlh. Penghuninya	Ket.
1	At-Taisir	8 Kamar	108	
2	Al-Anwar	8 Kamar	108	
3	Al-Manar	10 Kamar	124	
	Jumlah.	26 Kamar	328	

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Darul Amin Putera Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid yang dilaksanakan pada kelas II BA' *Tsanawiyah* sedangkan wawancara dilakukan dengan 1 guru mata pelajaran Tajwid dan santri kelas II BA' *Tsanawiyah*. Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Awal dari sebuah pembelajaran bagi seorang guru adalah perencanaan. Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Tajwid bahwasanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tajwid di pondok pesantren Darul Amin Sampit, sebelum melaksanakan pembelajaran Tajwid, perencanaan pembelajaran meliputi 5 katagori yaitu memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, dan mempelajari materi yang akan diajarkan, merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan memperhatikan waktu yang tersedia.

a. Memilih Metode Pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru yang mengajar Tajwid pada kelas II Tsanawiyah Ba', maka guru Tajwid perlu memilih metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran demi lancarnya proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang sudah dijelaskan pada bab II, dari beberapa metode pembelajaran yang sudah disajikan di bab II ternyata guru hanya memilih empat metode saja dalam pembelajaran tajwid yaitu, metode ceramah, Tanya jawab, drill dan syair-syair.

b. Memilih Media Pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar Tajwid pada kelas II Tsanawiyah Ba' diketahui bahwa guru menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran tajwid.

c. Mempelajari Materi Yang Akan Diajarkan

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar Tajwid pada kelas II Tsanawiyah Ba', materi Tajwid yang diajarkan adalah sudah ketentuan dari pondok.

d. Merencanakan dan Memformat Langkah-Langkah Yang Akan Dilaksanakan

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar Tajwid pada kelas II Tsanawiyah Ba' bahwa guru selalu saja merencanakan dan memformat langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam mengajarkan Tajwid ini seperti memilih metode yang bisa membuat lancarnya proses pembelajaran.

e. Memperhatikan Waktu Yang Tersedia

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara penulis terhadap guru yang mengajar Tajwid pada kelas II Tsanawiyah Ba', guru sangat memanfaatkan dan menggunakan sebaik-baiknya waktu yang tersedia supaya materi yang ingin diajarkan tersampaikan kepada santri dan proses mengajar Tajwid berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Hasil Observasi pada tanggal 29 Desember 2021 sampai tanggal 02 Desember 2021 diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Deskripsi tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tanggal 29 Desember 2021 sampai tanggal 02 Desember 2021 guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pelajaran yaitu membaca:

- 1) Membaca doa sebelum belajar
- 2) dan ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis.

Dan setelah pembelajaran itu guru juga memberikan motivasi-motivasi terhadap seluruh santri kelas II Tsanawiyah Ba' supaya tetap rajin untuk mempelajari ilmu Tajwid.

2) Kegiatan Inti

- 1) Materi Pembelajaran

Pelajaran Tajwid karya KH. Abdullah Asy'ari BA. berisi tentang Qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an untuk pelajar pemula. Kitab ini wajib dipelajari oleh santri Pondok Pesantren Darul Amin tingkat Tsanawiyah. Kitab ini sudah mencakup dasar-dasar hukum dalam membaca Al-Qur'an secara baik berdasarkan mahkroj.

Hukum-hukum pembelajaran Ilmu Tajwid di pondok pesantren Darul Amin Sampit :

- a). Hukum Nun Mati atau Tanwin

Hukum ini menjelaskan tata aturan pembacaan alquran jika Nun mati atau tanwin (نْ / ً) jika bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya ada 5 macam, yaitu:

- 1) Izh-har Halqi (jelas atau terang)

Yaitu apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / نِ) maka dibacanya jelas/terang, jika bertemu dengan salah satu huruf izhhar : هـ غ ع خ ح ا .

Contoh-contoh izhhar :

أَنْعَمْتَ, سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ, عَذَابٌ عَظِيمٌ

2) Idgham Bi ghunnah (dilebur dengan disertai dengung)

Yaitu memasukkan/meleburkan huruf nun mati atau tanwin (نْ / نِ) kedalam huruf sesudahnya dengan disertai (ber)dengung, jika bertemu dengan salah satu huruf yang empat, yaitu: ي و م ن

Contoh- contoh Idghom Bigunnah :

فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ , حَيْرًا يَرَهُ, وَمَنْ يَعْمَلْ

3) Idgham Bila ghunnah (dilebur tanpa dengung)

Yaitu memasukkan/meleburkan huruf nun mati atau tanwin (نْ / نِ) kedalam huruf sesudahnya tanpa disertai dengung, jika bertemu dengan huruf : ر ل

Contoh- contoh Idghom Bilagunnah :

مَنْ لَمْ , يَكُنْ لَهُ حَيْرٌ لَكَ

Dikecualikan jika nun mati bertemu dengan keenam huruf idgam tersebut tetapi ditemukan dalam satu kata, seperti :

بُنْيَانٌ , اَدُنْيَا , قِنْوَانٌ , صِنْوَانٌ ,

maka nun mati atau tanwin tersebut dibaca jelas.

4) Iqlab (menukar atau mengganti)

Apabila ada nun mati atau tanwin (نُ / نْ) bertemu dengan huruf ba (ب),

maka cara membacanya dengan menyuarakan /merubah bunyi نْ menjadi suara mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

Contoh-contoh Iqlab :

لَيْبَبَدَنَّ , مِنْ بَعْدِ مَا , حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ , يَوْمَعِدِّ بِجَهَنَّمَ

5) Ikhfa' Haqiqi (menyamarkan atau tidak jelas)

Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / نْ) bertemu dengan salah satu huruf

ikhfa yang berjumlah 15 huruf : ت , ث , ج , د , ذ , ز , س , ش , ص , ض , ط , ظ , ف ,

ق , ك

Jika merunut secara bahasa, Ikhfa' memiliki arti samar. Samar dalam hal ini adalah samar dalam mengucapkan bacaan antara Izhar dan Idghom. Ada juga yang mengatakan samar dalam hal suara Nun Mati yang ada pada bacaan terkait.

Contoh-contoh ikhfa haqiqi:

مِنْ تَحْتِهَا, قَوْمًا صَالِحِينَ, يُنْفِقُونَ

b) Hukum Mim Mati

Mim mati (مْ) bila bertemu dengan huruf hijaiyyah, hukumnya ada tiga, yaitu:

1) Ikhfa Syafawi

Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan ba (ب), maka cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh-contoh Ikhfa Syafawi :

يَعْلَمُ بَأَنَّهُمْ, فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ رِئْهُم بِهِمْ

2) Idgham Mimi

Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan mim (م), maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasyidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi disebut juga idgham mislain atau mutamasilain.

Contoh-contoh Idgham Mimi :

عَلَيْهِمْ مَوْصَدَةٌ, وَرَأَيْهِمْ مُحِيطٌ, أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ

3) Izhar Syafawi

Apabila mim mati (مْ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim (م) dan ba (ب), maka cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup

Contoh-contoh izhar syafawi :

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ, وَلَمْ يَكُنْ, أَنْتُمْ عَابِدُونَ

3) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Desember 2021 sampai tanggal 15 Desember 2021 dan wawancara tentang penggunaan metode dalam mata pelajaran Tajwid pada kelas II Tsanawiyah BA' tajihiyyah, guru mata pelajaran Tajwid memulai pembelajaran dengan perlahan dan memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan beliau ajarka. Diperoleh data bahwa beliau menggunakan beberapa metode seperti:

- a. Sya'ir.
- b. Ceramah.
- c. Tanya Jawab.
- d. Drill.

Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan sejak 3 Desember 2021 sampai tanggal 15 Desember 2021. Dimana yang dilihat adalah bagaimana Pembelajaran Tajwid yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Observasi ini mengamati 1 orang guru yaitu Guru Taufiqurrahman selaku Guru Tajwid kelas II Tsanawiyah BA'.

Observasi pertama pada hari Kamis, 03 Desember 2021 yang dimana pembelajaran dilaksanakan oleh Guru Taufiqurrahman di Kelas II BA yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media pada umumnya yaitu kitab pelajaran (Tajwid karya KH. Abdullah Asy'ari BA. berisi tentang Qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an untuk pelajar pemula). Sebelum membacakan materi dalam kitab tersebut, guru memimpin untuk membaca do'a sebelum belajar. Setelah selesai membaca do'a barulah guru membuka kitabnya kemudian membaca isi materi dalam kitab tersebut yang dimulai dengan sya'ir-sya'ir yang berisikan tentang materi yang ingin disampaikan hari itu, dan memerintahkan seluruh santri untuk mendengarkan dan menyimak baik-baik apa yang telah diterangkan oleh guru. Setelah membacakan persubtema barulah guru menjelaskan apa isi sya'ir tersebut. Setelah membaca bacaan dengan kaidah tajwid yang benar dalam Q.S Ad-Dhuha. Sebelum itu, guru melantunkan setiap syair-syair yang berkaitan dengan materi Ilmu Tajwid tersebut dan meminta seluruh santri untuk melantunkan ulang dan setelah itu guru meminta seluruh santri untuk mencontohkannya. Selain itu guru juga mempraktekan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam hal ini guru juga membawa sebuah media yang tersedia di Pondok Pesantren Darul Amin Putera, yaitu media papan

tulis di mana guru menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dijadikan sebuah contoh. Dan guru meminta kepada siswa mendengarkan dan mempraktekkan bacaan dari contoh yang guru bacakan tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Taufiqurrahman:

“Dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ini ustadz biasanya membaca sya'ir-sya'ir yang berisikan pembahasan dulu baru menerangkan isi dari sya'ir tersebut, kemudian meminta santri untuk mengulang kembali bacaan ustadz.”

Observasi kedua pada hari Kamis, 08 Desember 2021 yang dimana pembelajaran dilaksanakan oleh Ustadz Taufiqurrahman yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media yang hampir sama pada Observasi pertama karena materi yang digunakan sama hanya saja dilaksanakan pada kelas yang berbeda, yaitu media buku pembelajaran/kitab, Buku tulis, papan tulis, dan spidol. Dalam Observasi kali ini Ustadz Taufiqurrahman sangat menekankan agar santrinya memiliki kitab pembelajaran dan menekankan agar jangan lupa untuk membawanya bahkan melarang siswanya tidak masuk kelas jika siswanya belum memiliki atau membawa buku/kitab pembelajaran. Setelah itu guru seperti biasanya membacakan kitab tajwid dan memcontohkan bacaannya. Setiap satu pembahasan guru menjelaskan tentang isi kitab tajwid yang beliau bacakan, agar seluruh santri mudah memahaminya. Selain itu, guru juga bertanya kepada sebagian dari santri apakah sudah memahaminya atau belum, kemudian guru meminta salah satu dari santri untuk mencontohkan salah satu contoh atau ayat yang beliau bacakan dan menghimbau kepada santri yang

lain untuk memperhatikan dan mendengarkannya. Semua ini sesuai dengan wawancara dari pernyataan seluruh santri, diantaranya:

Hariadi Alfianur, selaku santri kelas Ba', sebagai berikut:

“Untuk cara mengajar yang digunakan dalam menyampaikan penjelasan kurang lebih sama saja seperti ceramah, tanya jawab, dan drill tetapi kadang-kadang Ustadz Taufiqurrahman membacakan sy'air terlebih dahulu tentang materi yang mau disampaikan kemudian beliau menjelaskannya dan memberikan contoh bacaannya.”

Hermanto, selaku santri kelas Ba', sebagai berikut:

“Sebelum guru menjelaskan materi Ilmu Tajwid, ustadz memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada santri tentang pelajaran yang telah lalu agar guru mengetahui apakah santri sudah paham atau belum tentang materi yang disampaikan sebelumnya.”

Nur Rahman, selaku santri kelas Ba', sebagai berikut:

“Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran ilmu tajwid. Metode yang sering guru pakai yaitu metode sya'ir, guru membacakan sya'ir terlebih dahulu baru beliau meminta santri untuk mengikutinya. Setelah selesai guru melantunkan sya'ir yang mencakup dari isi materi tersebut, baru guru menjelaskan tentang isi tajwid dari sya'ir tersebut dan mencontohkan bagaimana hukum bacaannya.”

4) Media Pembelajaran

Untuk Mediana sendiri dikelas II BA' ini hanya memakai papan tulis dan kitab saja.

Beberapa hasil wawancara, berkenaan dengan media papan tulis dan kitab di atas yang digunakan sesuai dengan keterangan yang dipaparkan oleh santri, ada beberapa santri dengan jawaban yang berbeda diantaranya:

M. Rafinur Falah” sebagai santri pondok pesantren Darul Amin

“Ustadz sering menggunakan papan tulis dan kitab tajwid sebagai media untuk belajaran, namun dengan keterbatasan media, ustadz bisa membuat santri mudah dalam memahami pelajaran ilmu tajwid. Ulun sangat senang ketika Ustadz Taufiqurrahman menjelaskan tentang mata pelajaran Ilmu Tajwid, selain mudah dipahami beliau juga mempunyai suara yang lumayan bagus dalam membaca Al-Qur’an sebagai contoh dari hukum yang ada dalam pelajaran Ilmu Tajwid”.

Dalam metode ceramah dengan bantuan media papan tulis guru menjelaskan pembelajaran ilmu tajwid dan menuliskan contohnya dipapan tulis kemudian melafalkannya agar santri mengikuti bacaan beliau ucapkan.

Jadi dengan bantuan media kitab pula juga mempermudah guru untuk menyampaikan materinya, karena kitab juga merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

5) Evaluasi

Pada Tanggal 03 Desember 2021 sampai 15 Desember 2021 setiap kali selesai pembelajaran guru melakukan test secara lisan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dari kegiatan awal sampai akhir. Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses belajar mengajar. Setelah menyampaikan tugas, guru menutup pelajaran dengan meyuruh siswa berdoa agar pembelajaran pada hari itu mendapatkan manfaat dan dapat dipahami dengan baik.

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui

keberhasilan pencapaian kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran baik pakai metode, media ataupun tidak. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk jenis dan prosuder penilaian seperti lisan atau tertulis.

Dalam evaluasi yang diadakan setiap 1 semester, yaitu menggunakan test tertulis yang mana santri diberi soal yang berisi tentang teori ilmu tajwid dan test lisan, yaitu santri berhadapan dengan guru kemudian guru memberikan pertanyaan secara lisan tentang teori ilmu tajwid dan guru meminta santriwati untuk membaca Al-Qur'an agar guru dapat mengetahui kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dan bagaimana kesesuaian santri dalam menjawab teori ilmu tajwid dengan bacaan tajwidnya yang dipraktikkannya dalam bacaan Al-Qur'annya di hadapan guru.

Dalam hasil wawancara kepada ustadz mata pelajaran Tajwid, Ustadz Taufiqurrahman :

“Bahwa evaluasi atau penilaian untuk anak dalam mata pelajaran Tajwid adalah tertulis dan lisan kesesuaian antara bacaan tajwid santri dan teori dalam Ilmu Tajwid.

TABEL 4.5**Hasil Penilaian Praktek Membaca Al-Qur'an Pada kelas II BA'****Pondok Pesantren Darul Amin Putera.**

No	Nama Santri Kelas II BA'	Nilai			
		Teori Ilmu Tajwid	Tajwid	kefasihan	Kelancaran
1.	Abduridho Hidayat	75	75	85	80
2.	Achamd Saifudin	75	75	80	80
3.	Ahmad Madani	80	75	75	80
4.	Ahmad Reza	75	75	85	80
5.	Ahmad Rifaldi	75	80	90	85
6.	Ahmad Saiful Ma'arif	80	75	80	85
7.	Andrean Akhmal	80	80	85	85
8.	Aril Aji Gunawan	80	75	80	85
9.	Bagas Romadhoni	80	75	80	85
10.	Deni Ahmadi	80	75	85	80
12.	Hairul Ramadhan	80	75	80	85
13.	Hariadi Alfian	95	85	90	90
14.	Hermanto	75	80	80	80
15.	Hizrul Arham Febriansyah	95	85	90	90
16.	M. Iflah Maulidan	95	85	90	90
17.	M. Raffel Pradana	75	80	85	80
18.	M. Rega Saputra	80	75	80	85
19.	M. Shaufi	80	75	80	80
20.	M. Tajali Rahman	80	75	80	80
21.	M. Yasin Alfian	75	80	85	80
22.	Rahmad Febrianto	75	80	80	80
23.	Raka Nur Ihsan	80	75	80	80
24.	Reza Firmansyah	75	80	85	80

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa santri pada kelas tajhijyah memperoleh nilai di atas 70 dengan standar nilai 60-90, maka dari hasil penilaian guru mata pelajaran Tajwid pada lisan (membaca Al-Qur'an) atau pada tertulis (teori) berjalan efektif. Dalam praktik atau membaca Al-Qur'an ada empat kriteria yang dinilai oleh guru mata pelajaran Tajwid yaitu, Teori Ilmu Tajwid, Tajwid,

Kefashihah dan Kelancaran. Dalam Teori Ilmu Tajwid guru menilai dari segi benar atau salahnya santri dalam menjawab, dalam penilaian Tajwidnya guru menilai dari segi bagaimana santri membaca Al-Qur'annya apakah menggunakan tajwid dengan benar atau masih belum, dalam segi kefashihan guru menilai bacaan Al-Qur'an santri dari segi bagaimana cara santri melafazkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dan terakhir dari segi kelancaran, guru menilai bacaan santri dari segi terbata-bata atau tidak dalam membaca Al-Qur'annya.

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk pembelajaran Tajwid, setiap selesai pembelajaran guru melakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan santri dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, untuk tugas PR (Pekerjaan Rumah) atau PA (Pekerjaan Asrama) guru juga memberikannya agar santri tidak hanya belajar ketika di sekolah saja tapi juga di rumah atau asrama, dengan begitu pula guru dapat mengetahui seberapa jauh wawasan santri dalam memahami pelajaran Tajwid yang sudah guru sampaikan di sekolah.

Sebagaimana terungkap dari pernyataan Ustadz Taufiqurrahman selaku guru mata pelajaran Tajwid, sebagai berikut:

Kami di sini mengadakan penilaian, yang kami lihat adalah bagaimana keaktifan dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang kami berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas kami berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal. Buat ulangan atau

ulangan akhir pada kelas II BA' yaitu dengan cara tertulis dan lisan begitu juga dengan ulangan akhir sekolah.

Guru mata pelajaran tajwid pada kelas II Tsanawiyah BA' juga menyatakan, jika ada santri kelas II Tsanawiyah BA' yang mendapatkan nilai yang masih belum mencukupi maka guru mata pelajaran tajwid memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan remedial agar tidak ada lagi santri yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

4. Faktor Yang Mendukung Ataupun Yang Menghambat Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Pada Kelas Ba' Pondok Pesantren Darul Amin Putera:

1. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa pendidikan Ustadz Taufiqurrahman adalah lulusan dari Pondok Pesantren Pemangkih, beliau sekaligus menjabat sebagai guru Membaca kitab gundul.

Guru Tajwid pada kelas II Tsanawiyah Ba', mempunyai kepribadian yang baik, juga mempunyai penguasaan dan wawasan materi yang cukup baik dan keterampilan mengajar yang baik, dilihat dari pendekatannya kepada siswa dan cara mengajarnya dengan menggunakan metode sya'ir, ceramah, tanya jawab, dan drill pada pelajaran Tajwid. Dilihat dari pendidikan terakhirnya bahwa pengetahuan teoritis tentang Ilmu Tajwid lumayan sesuai dengan keprofesionalannya.

Faktor penghambatnya ialah seorang guru kurang bervariasi dalam strategi dan metode pembelajaran, sebab kebiasaan beliau hanya menggunakan metode ceramah, drill dan Tanya jawab yang membuat kurang menariknya dan membosankan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan santri kurang memperhatikan..

2) Pengalaman Mengajar Guru

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman selaku guru mata pelajaran Tajwid, bahwa beliau mengajar udah 24 tahun hingga sekarang. Setelah selesai sekolah di Pondok Pesantren Pemangkih beliau langsung dipinta Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Sampit mengajar di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit. Dalam waktu 24 tahun itu beliau tidak hanya mengajar mata pelajaran Tajwid saja namun juga berbagai mata pelajaran, untuk mengajar mata pelajaran Tajwid sendiri beliau sudah mencapai 9 tahun sejak tahun 2012 sampai sekarang.

Faktor penghambat dalam pengalaman mengajar beliau ialah ketika masih memondok langsung diperintahkan oleh pengasuh untuk mengajar tidak melanjutkan keperguruan tinggi atau mondok keluar provinsi untuk mematangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam mengajar.

2. Faktor siswa

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena minat siswa dalam pembelajaran Tajwid, menjelaskan:

Ketika pelajaran Tajwid, anak-anak memiliki minat yang baik meski mereka mempunyai keterbatasan tersendiri dan diperintah maupun diingatkan lebih dahulu untuk mempersiapkan buku serta alat tulis, hal ini juga tergantung pada komunikasi dan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa serta persiapan yang dilakukan guru seperti metode. Dapat dilihat sendiri juga bahwa mereka sangat antusias dan rajin dalam aktifitas belajarnya di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Tajwid sudah baik apabila guru dapat mengajak berkomunikasi dan menyesuaikan metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Tajwid tersebut. Siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang digunakan meskipun dengan perintah dan diingatkan kembali. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru, bahwa “siswa-siswa pada kelas ini selalu berinteraksi dengan guru-guru yang ada di sekolah ini dan dalam aktifitas belajarnya pun terlihat rajin dan antusias mereka dalam belajar”.

2) Perhatian

Perhatian terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Tajwid. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Tajwid. Guru juga kadang-kadang menyuruh siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan catatan mereka melakukan kegiatan lainya di dalam kelas, tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu guru mengakhiri kegiatan apabila guru merasa bahwa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya. Sebagaimana terungkap dari pernyataan beberapa santri, sebagai berikut:

Untuk tetap menjaga perhatian santri terhadap pembelajaran yang berlangsung, terkadang guru memberikan kebebasan terhadap santri melakukan kegiatan apa yang berlangsung, terkadang pula beliau membiarkan kami melakukan kegiatan apa saja yang kami mau asal di dalam kelas, namun jika beliau rasa sudah cukup maka beliau mengakhirinya dengan kembali pada pelajaran.

Faktor penghambatnya kebiasaan santri didalam ruangan ketika sedang berlangsung proses pembelajaran masih ada yang tidur dan bercanda saat didlm kelas.

a) Sarana dan prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan saran dan prasaran yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Berkenaan dengan ruangan kelasnya, dalam proses pembelajaran Tajwid pada kelas Ba' belum banyak menggunakan media, karena media yang dipakai hanya kursi, meja, papan tulis, spidol, LCD atau media yang modern namun digunakan saat materi yang bersangkutan saja, akan tetapi kekurangan atau minimnya sarana prasarana di sana tidak menurunkan semangat belajar warga belajar.

b) Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Pada dasarnya letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil wawancara dan

observasi, terungkap bahwa keadaan lingkungan sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amin tersebut.

Faktor pendukung adalah pondok Pesantren merupakan rumah kedua bagi santri yang melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Darul Amin dan pendidikan kedua adalah sekolah di rumah. Ketika di sekolah inilah mereka diarahkan dan dituntun kepada jalan yang benar dan berakhlakul karimah sehingga mereka tidak melakukan hal-hal dilarang Allah Swt. Faktor penghambatnya tidak sedikit dari santri yang melanggar peraturan yang sudah ada sejak dulu, dan masih banyak santri yang berhenti mondok dan melanjutkan ke pendidikan umum.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana anak itu tinggal dan memperoleh pendidikan. Dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu ada suatu kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Adapun faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga adalah pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua dalam mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Berkenaan dengan dukungan orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya yang bersekolah pada pondok pesantren Darul Amin Putera Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan, dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja, karena hidup memerlukan interaksi antara satu sama lain.

Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan tempat pendidikan yang ketiga tetapi peranannya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya maupun perkembangan lainnya.

Berkenaan dengan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat tinggal para anak jalanan yang bersekolah di Pondok Pesantren Darul Amin ini, KH. Ahmad Royyan Zuhdi Abror selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Amin mengungkapkan:

Faktor pendukung santri lebih merasa terjaga berada dipondok sebab zaman sekarang pergaulan luar yang sangat liar dan melampau batas etika moral. Faktor penghambatnya sebagian santri yang sekolah di Pondok Pesantren Darul Amin ini tidak semua dari mereka yang memang benar-benar ingin mondok di sini, tidak mustahil di antara mereka yang mondok disini dikarenakan paksaan dari orang tua mereka atau hanya sekedar pilihan terakhir karena tidak diterimanya mereka di sekolah lain sehingga mereka menjadikan Pondok Pesantren ini sebagai pilihan terakhirnya bukan dari kehendak hati nuraninya. Hal

tersebut dapat memberi pengaruh negatif terhadap keberlangsungan pendidikan santri.

C. Analisis Data

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.¹ Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategis belajar yang menarik minat siswa. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pembelajaran :

- a. Menurut Dwi Erni R., Pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar.
- b. Menurut Slavin, Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.

¹ Adri Efferi, *Materi Pembelajaran Qur'an Hadits* (Kudus : Buku Daros, 2009), h. 1.

- c. Menurut Woolfolk, Pembelajaran berlaku apabila suatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.
- d. Menurut Corey, Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus.
- e. Menurut Trianto, Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.²

Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Secara garis besarnya pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat mengubah tingkah laku seseorang.

Dari hasil riset penelitian, adapun analisis data yang peneliti kemukakan tentang pembelajaran Tajwid pada kelas II Tsanawiyah BA' di Pondok Pesantren Darul Amin tahun pelajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam ini secara implicit dalam pengajaran terdapat

² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2009), h. 4.

kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Konsep pembelajaran yang dipakai dalam buku ini memiliki maksud yang sama dengan konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat, perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan “bukan pada apa yang dipelajari siswa”.³

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu komponen perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya identitas, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1(satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

³ Hamzah B, Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Askara,2006), h. 2.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 17.

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester dan membuat pokok bahasan serta alokasi waktu. Komponen dalam program tahunan adalah semester, standar kompetensi, dan alokasi waktu.

b. Program Semester

Berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan perjabatan dari program yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

c. Silabus

Silabus ialah merupakan tindak lanjut dari program tahunan, berupa rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu, didalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.⁵

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk implementasi dari program pelaksanaan yang telah dimuat dalam silabus RPP merupakan rencana yang mendeskripsikan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dijabarkan dalam silabus.

⁵ Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah di Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 112.

Dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas II Tsanawiyah BA' secara umum dalam observasi, wawancara serta dokumentasi dapat diteliti bahwa meskipun tidak ada perencanaan dalam penyiapan dalam hal pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP dan tidak adanya metode khusus dalam pembelajaran, dengan keterbatasan ketersediaan media pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, materi yang disampaikan dalam pembelajaran ilmu tajwidnya yaitu Tajwid karya KH. Abdullah Asy'ari BA. berisi tentang Qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an untuk pelajar pemula yang isinya menjelaskan tentang seluruh hukum bacaan tajwid.

Mengenai tentang perencanaan guru sebelum mengajar, guru tidak membikin RPP seperti yang dilakukan guru-guru pada sekolah umumnya namun guru juga mempersiapkan materi terlebih dahulu untuk dapat disampaikan kepada santri dalam pembelajaran tajwid, yaitu guru mempelajari (*mutho'la'ah*) terlebih dahulu pada malam harinya mengenai materi yang akan dipelajari pada besok hari agar guru dengan mudah dapat menjelaskan materi yang akan beliau ajarkan. Sedangkan waktu yang tersedia dalam pembelajaran tajwid yaitu selama 1 setengah jam (90 menit). Jadi, perencanaan pembelajaran itu perlu untuk membantu kita memahami pembelajaran yang akan diajarkan. Proses tercapainya tujuan pembelajaran pun akan lebih maksimal jikalau dilakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan pnutup, kegiatan yang disusun hendaklah sesuai dengan langkah-langkah berikut :

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- 1) Perhatian dan memotifasi peserta didik
- 2) Menimbulkan Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi,

dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dijelaskan bahwa Sebelum berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran tajwid, guru memulai pembelajaran dengan memimpin membaca do'a sebelum belajar kemudian mengirimkan hadiah atau do'a dari yang beliau baca kepada guru-guru beliau, yang mana beliau berharap dari hadiah tersebut agar pembelajaran yang berlangsung mendapatkan berkah dari Allah SWT lewat perantara pengarang kitab dan guru-guru beliau. Sebelum masuk kepada pembelajaran baru, guru selalu memberikan motivasi-motivasi agar para santri yang tidak suka atau masih belum memahami betul pelajaran Tajwid tetap mengikuti pembelajaran dengan semangat dan berkeinginan untuk bisa.

Setelah guru selesai membacakan muqaddimah kitab barulah guru membuka kitabnya kemudian membaca isi materi dalam kitab tersebut yang dimulai dengan sya'ir-sya'ir yang berisikan tentang materi yang ingin disampaikan hari itu, dan memerintahkan seluruh santri untuk mendengarkan beliau dalam membacakan sya'ir dari isi kitab tajwid serta meminta santri untuk mengartikan (mendhobith) kitab yang beliau bacakan agar santri dapat menyimak baik-baik apa yang telah dibaca oleh guru. Setelah membacakan persubtema barulah guru menjelaskan apa isi sya'ir tersebut. Setelah membaca bacaan dengan kaidah tajwid yang benar dalam contoh Al-Qur'an yang diambil dari Q.S Ad-Dhuha. Sebelum itu, guru melantunkan setiap syair-syair yang berkaitan dengan

⁶ Fachri, Widyaiswara Madya, *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Makassar: BDK, 2020) h. 2-7.

materi Ilmu Tajwid tersebut dan meminta seluruh santri untuk melantunkan ulang dan setelah itu guru meminta seluruh santri untuk menghafalkannya. Selain itu guru juga mempraktekan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam hal ini guru juga membawa sebuah media yang tersedia di Pondok Pesantren Darul Amin Putera, yaitu media papan tulis di mana guru menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dijadikan sebuah contoh. Dan guru meminta kepada siswa mendengarkan dan mempraktekkan bacaan dari contoh yang guru bacakan tersebut. Setelah seluruh santri selesai melakukan apa yang guru perintahkan maka guru membuat beberapa contoh di papan tulis mengenai contoh hukum-hukum bacaan tajwid kemudian guru meminta beberapa santri maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang guru tulis di papan tulis.

Apabila diperhatikan dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid secara umum sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kendala utama paling menonjol pelaksanaan pembelajaran Tajwid di Pondok Pesantren Darul Amin ini adalah persiapan dalam pembelajaran seperti pemakaian kurikulum, RPP, Silabus dan metode dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Tuto Suharto, bahwa metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, media, dan lainnya.⁷ Oleh karena itu, dalam pembelajaran Tajwid diperlukan suatu pengetahuan tentang pembelajaran Tajwid, dengan tujuan agar setiap pendidikan dapat memperoleh pengertian dan kemampuan profesional.

⁷ Tuto Suharto, Fiksafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 138.

Sebagaimana rumah keduanya yaitu Pondok Pesantren, bagi santri menjadi tidak kalah pentingnya adalah pendekatan sederhana dari pendidik itu sendiri seperti sikap ramah, mengayomi yang menganggap mereka seperti anak kandung sendiri, selalu menggunakan kalimat dan kata-kata yang lembut dan sopan dalam menasehati mereka serta memberikan reward (penghargaan) Baik berupa hadiah maupun ucapan selamat para anak jalanan ini berhasil melakukan hal yang baik, menjadikan mereka tambah betah dan antusias untuk menempuh pendidikan.

Ustadz di pondok pesantren Darul Amin tersebut mengajar dengan langsung menyesuaikan pada kitab yang sudah ditentukan oleh pimpinan Pondok Pesantren sebagai kitab pegangan yang dipakai pada kelas II Tsanawiyah BA'.

Dari seluruh hasil wawancara kepada santri, beberapa santri mengatakan bahwa guru mata pelajaran tajwid dalam menyampaikan pelajaran tersebut tidak begitu tegang dan sering diselingi dengan candaan. Namun bagi beberapa santriwati yang kurang suka pelajaran tajwid mereka mengatakan kalau guru mata pelajaran tajwid dalam mengajar mata pelajaran biasa-biasa saja.

Dalam penentuan metode pembelajaran, metode pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dikarenakan metode pembelajaran lebih banyak digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran itu sendiri agar lebih menyenangkan dan tidak membuat bosankan seperti yang di kemukakan oleh Tayar Yusuf "Metode mengajar yang baik serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam

kelas.”⁸ Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Roestiyah NK menguraikan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara penyampaian materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik.¹⁰ Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian, karena metode merupakan sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tetapi metode pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tugas pendidikan. Metode yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang pengajar harus berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan tidak semua metode pembelajaran sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Maka seorang guru diharuskan mampu memahami dan memilih metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Di samping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku

⁸ Tayar Yusuf, Ilmu Praktek Mengajar, Metodik Khusus Pengajaran Agama, (Bandung: PT Alma'arif, 1993). Cet Ke-2, h 3.

⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), h. 58.

¹⁰ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1991), h. 1.

dan sempit, melainkan harus dapat mengembangkannya berdasarkan pengalaman, selektif dan variatif.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran Tajwid di Pondok Pesantren ini cuma menggunakan metode yang sederhana yang sudah mashur dikalangan dunia pendidikan. Metode yang digunakan pada potensi dasar dalam pembelajaran yang pendidik kepada peserta didik saja seperti sya'ir, ceramah, tanya jawab, dan drill. Karena dari banyaknya metode yang tersedia guru menganggap bahwa 4 metode tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran tajwid di pondok pesantren Darul Amin walaupun banyak metode lain yang digunakan guru-guru di sekolah lain dalam pelajaran tajwid.

Pada kegiatan penutup pendidik yang mengajar mata pelajaran Tajwid di Pondok Pesantren Darul Amin Putera meminta siswa untuk sedikit menyimpulkan atau ditanya apa yang sudah dipelajari. Pada kegiatan penutup pelajaran juga pendidik memberikan pesan agar mempelajari atau mempraktekan yang sudah dipelajari serta memerintahkan santri untuk memahami materi yang akan dibahas selanjutnya untuk memudahkan dalam pembelajaran Tajwid tersebut.

Setelah selesai seluruh santri diminta untuk menulis sholawat di kitab tersebut sebagai tanda akhir pembelajaran pada hari itu kemudian santri dipinta untuk membereskan peralatan tulisnya dan bersama-sama membaca do'a sebelum pulang dan pulang.

¹¹ *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,...h. 58-59.

3. Evaluasi Pembelajaran

Profil penilaian hasil belajar siswa digambarkan melalui sembilan aspek, yaitu: Ranah/Domein Penilaian, Pelaku Penilaian, Jenis Alat Penilaian, Bentuk Tes, Bentuk Nontes, Bentuk Pelaporan Hasil Belajar, Skala Penilaian, Waktu Penilaian, Teknik Pengumpulan Hasil Belajar.

a. Ranah/Domain Penilaian

Ranah atau domain penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap yang dinilai adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap dikembangkan oleh tiap-tiap guru. Indikator yang digunakan sebagai acuan penilaian berbeda-beda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Penilaian ranah pengetahuan disesuaikan dengan tuntutan KD mata pelajaran. Penilaian ranah keterampilan dilakukan secara bervariasi.

b. Pelaku Penilaian.

Pelaksanaan peniaian hasil belajar siswa dilakukan oleh teman sejawat dan guru. Penilaian oleh teman sejawat dilakukan untuk penilaian sikap, baik sikap spiritual maupun sosial. Penilaian oleh guru dilakukan untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Jenis

Alat penilaian. Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian dengan tes dan nontes. Penilaian dengan tes dilakukan untuk penilaian ranah pengetahuan, sedangkan penilaian dengan nontes dilakukan untuk penilaian ranah sikap dan keterampilan.

d. Bentuk Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah tes pilihanganda, isian singkat, dan uraian (esai). Tes pilihan ganda digunakan untuk ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akshir semester (UAS). Tes isian singkat dan uraian digunakan untuk pemberian kuis atau ulangan harian.

e. Bentuk Non Test

Bentuk non test yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa adalah pengamatan dan penilaian produk. Pengamatan digunakan untuk penilaian sikap dalam pembelajaran dan presentasi tugas-tugas. Penilaian produk digunakan untuk menilai produk pembelajaran yang ditugaskan guru. Penilaian melalui pengamatan dan penilaian produk dilakukan dengan rubrik pengamatan atau rubrik penilaian produk yang dibuat oleh guru.

f. Bentuk Pelaporan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dilaporkan pada setiap akhir semester dalam bentuk laporan hasil belajar siswa (raport). Dalam raport, hasil belajar siswa dilaporkan dalam bentuk angka, huruf, predikat, dan deskripsi. Pelaporan nilai sikap dilakukan dengan menggunakan modus dan kecenderungan perubahan sikap yang terjadi selama proses pembelajaran. Pelaporan nilai pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan menggunakan rata-rata pencapaian kompetensi. Nilai tersebut dibuatkan rentangan dan dari rentangan tersebut diberikan nilai dalam bentuk huruf dan predikat. Deskripsi penilaian hasil belajar digunakan untuk menginformasikan pencapaian kompetensi siswa dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan KD-nya.

g. Skala Penilaian

Skala penilaian yang digunakan adalah skala 100 dan skala empat. Skala 100 digunakan untuk skor mentah setiap aspek penilaian, kecuali penilaian sikap. Skala empat digunakan untuk pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali murid. Konvensi nilai dari skala 100 ke skala empat serta pemberian nilai dalam bentuk huruf dan predikat dilakukan dengan rumus yang sudah ditentukan oleh sekolah.

h. Waktu Penilaian

Waktu penilaian hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan aspek penilaian yang dinilai dan pelakunya. Penilaian sikap oleh guru dilakukan setiap proses pembelajaran dengan memperhatikan tindakan-tindakan ekstrim yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap oleh teman sejawat dilakukan sekali dalam satu semester. Penilaian pengetahuan dilakukan setiap penyelesaian KD untuk ulangan harian/kuis, setiap tengah semester, dan setiap akhir semester. Penilaian keterampilan dan penilaian produk dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang relevan. Penilaian produk dilakukan sekali dalam satu semester.

i. Teknik Pengumpulan Hasil Belajar

Teknik pengumpulan hasil belajar dilakukan melalui pengamatan partisipasi dalam pembelajaran, melalui pelaksanaan tes tertulis, melalui penilaian produk dan portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bentuk evaluasi pembelajaran di Kelas II Tsanawiyah BA' menggunakan bentuk penilaian pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang mencakup cara santri membaca Al-Qur'an, penguasaan teori Tajwid, kefasihan, dan kelancaran membaca Al-Qur'annya apakah sudah sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid atau belum. Untuk standar kelulusan pada kelas II Tsanawiyah BA' Pondok Pesantren itu sendiri yaitu keaktifan dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang guru berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas di berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal dan penerapan mereka dalam etika dan estetika. Buat ulangan semester maupun Ulangan akhir di Pondok Pesantren Darul Amin kelas II Tsanawiyah BA' yaitu dengan cara tertulis dan lisan sedangkan buat ulangan akhir yaitu dengan tertulis dan lisan juga.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid

Mengenai Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Tajwid di Pondok Pesantren Darul Amin Kecamatan Seranau Kabupaten Kotawaringin Timur.

1. Faktor Guru

a) Latar Belakang Pendidikan

Pada dasarnya latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran Ilmu Tajwid, sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

namun sebaliknya, latar belakang yang tidak sesuai aan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.¹²

Jadi Faktor pendukung dari hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, pengajar Tajwid ini adalah lulusan dari Pondok Pesantren Pemangkih. Sebagai seorang guru Tajwid, beliau merupakan salah satu santri yang diangkat menjadi tenaga pengajar oleh pengasuh karena beliau menguasai dalam pelajaran Tajwid. beliau mengajar sudah 24 tahun dari tahun 1997 sampai sekarang. Selain itu juga guru Tajwid di Pondok Pesantren Darul Amin Putera ini memang terkenal sebagai guru senior sehingga dengan ilmu beliau yang begitu banyak dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada para santrinya. Dengan demikian, peran yang sesuai dengan profesi ditambah dengan pengalaman mengajar yang sudah cukup lama tentu memeberikan gambaran bahwa guru Tajwid di sekolah ini memiliki ilmu dan wawasan yang luas dalam pembelajaran Tajwid itu sendiri. Namun sebagai seorang guru yang diangkat menjadi tenaga pengajar oleh pimpinan, beliau masih minim pengetahuan tentang hal-hal yang berkenaan dengan beberapa komponen pembelajaran.

2. Faktor Siswa

Selain guru, santri juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran Tajwid itu sendiri. Dalam hal ini terlihat dengan materi pelajaran, pada santri kelas tajhijyah ini terlihat cukup menyenangkan.

¹² Abdul Hamis dan Dina Andayani, Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rodakarya, 2006), h. 135.

a) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena menurut Azhar Arsyad, minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat mereka senang mempelajari sehingga mereka pun termotivasi untuk belajar.¹³

Jadi faktor pendukung hasil data yang diperoleh pada Pondok Pesantren Darul Amin ini bahwa santri yang berhadir ke sekolah dapat diketahui bahwa kehadiran dari kelas II Tsanawiyah BA' untuk kehadirannya lumayan bersemangat, dapat dilihat dari kehadirannya dari 24 siswa berdasarkan beberapa kali observasi yang hadir berkisar 22-23 untuk mengikuti pelajaran.

Adapun faktor penghambatnya tidak sedikit santri yang membolos atau berpura-pura sakit ketika berlangsung pembelajaran.

b) Perhatian

Selain minat, perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak mau memeperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Jadi faktor pendukung dari hasil observasi yang terangkum dalam penyajian data dapat diketahui bahwa hampir seluruh santri kelas II Tsanawiyah BA' menyukai mata pelajaran tajwid, tetapi ada beberapa orang diantara santri yang kurang menyukai mata pelajaran tajwid.

Adapun faktor penghambat tidak sedikit dari pada santri yang tidak menyukai sama sekali terhadap mata pelajaran tajwid. Perhatian peserta didik

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

pada kelas II Tsanawiyah BA' cukup baik, karena peserta didik terkadang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan, namun ketika guru ingin menstimulasi (merangsang) perhatian para santri perhatian para siswa mulai kendor, mereka diminta untuk bereksplorasi dengan kegiatan yang diinginkan untuk batas waktu tertentu di dalam kelas, sampai santri siap kembali melanjutkan dan memperhatikan pelajaran. Hal ini tentu diperlukan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas.

3. Faktor sarana prasarana

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Azhar Arsyad, fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan di dalam pembelajaran.

Jadi Faktor pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang terangkum dalam penyajian data, diketahui bahwa fasilitas yang ada di kelas sudah memiliki fasilitas cukup mumpuni untuk membantu kelancaran pembelajaran.

Adapun Faktor penghambat masih kekurangan sumber belajar lainnya seperti buku pegangan untuk tiap kelas, dan media-media yang menunjang pembelajaran pada kelas tajhijiyah, di sana masih memakai papan tulis saja belum menggunakan LCD karena ajarannya masih salafi. Dan terakhir kurangnya fasilitas keterampilan agar mereka mempunyai skill atau kemampuan

untuk bekal mereka nantinya dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki di samping pekerjaan yang mereka geluti.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membawa perbuatan kearah kebaikan.

Jadi Faktor pendukung banyak orang tua yang tahu akan pentingnya pendidikan agama untuk menanamkan moral dan etika yang baik untuk anak dan menjaga agar anak-anak mereka tidak mengikuti pergaulan bebas

Adapun faktor penghambat sebagian siswa pada Pondok Pesantren Darul Amin ini tidak semua dari mereka menginginkan untuk bersekolah di sana karena beberapa alasan diantaranya, karena paksaan orang tua, karena tidak diterima di sekolah lain, atau karena tidak ada pilihan lain lagi. Hal tersebut tidak begitu baik terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik tersebut.